

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab V ini membahas mengenai simpulan, dan rekomendasi berdasarkan pada hasil analisis, temuan, pemahaman peneliti secara umum selama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dengan metode *Storytelling* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Adapun secara khusus, simpulan dan rekomendasi peneliti uraikan sebagai berikut:

#### **A. Simpulan**

Perencanaan serta persiapan yang dilakukan guru dalam mengembangkan metode *storytelling* sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-F di SMPN 4 Bandung dilakukan secara optimal. Guru melakukan observasi awal dimana hasil observasi tersebut ditemukan beberapa indikasi rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik. Setelah identifikasi masalah didapatkan, kemudian guru melakukan perencanaan dalam mendesain pembelajaran IPS menggunakan metode *storytelling* di kelas VIII-F SMPN 4 Bandung. Dalam merancang pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi melalui metode *storytelling* peneliti melakukan beberapa langkah. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun RPP meliputi indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Penyusunan RPP dapat dijadikan sebagai acuan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam penyusunan RPP peneliti merancang pembelajaran IPS yang berorientasi peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Maka dari itu langkah-langkah pembelajaran penting untuk diperhatikan karena memiliki peran dalam keberhasilan tindakan. Selain itu peneliti bersama guru mitra juga menentukan materi yang akan mendukung berlangsungnya tindakan. Peneliti memilih materi yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik agar menjadi stimulus bagi peserta didik untuk meningkatkan keterampilan komunikasinya. Selain itu

peneliti menyusun penilaian berupa lembar observasi siswa berupa *self assesment*, lembar penilaian perencanaan pembelajaran, lembar wawancara dan catatan lapangan. Penilaian perlu disusun untuk mengetahui gambaran sejauh mana keterampilan komunikasi peserta didik meningkat. Peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran seperti gambar-gambar yang bertujuan untuk menstimulus peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran serta penggunaan gambar diharapkan mampu memberikan ruang bebas untuk mengemukakan gagasan yang peserta didik miliki dan dituangkan dalam sebuah skenario cerita

Pelaksanaan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik melalui penerapan metode *storytelling* dalam pembelajaran IPS berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang dalam tahap perencanaan sebelumnya. Pelaksanaan yang dilakukan yaitu, pada pertemuan pertama pembelajaran menggunakan metode *storytelling*, guru menjelaskan materi kepada peserta didik, kemudian gurumembagi peserta didik menjadi berpasang-pasangan. Lalu setiap kelompok akan diberikan media baik berupa kata kunci maupun gambar. Media yang telah didapatkan harus dianalisis dan dikembangkan dalam bentuk skenario cerita. Selanjutnya peserta didik akan diarahkan untuk berdiskusi bersama pasangannya mengenai penentuan tema, bentuk cerita serta skenario cerita yang akan disampaikan dalam presentasi di depan kelas terkait dengan materi yang diajarkan oleh guru. Saat tahap diskusi peserta didik diminta mencari informasi terkait materi pembelajaran sebanyak-banyaknya guna memperlengkap informasi serta data dalam skenario cerita peserta didik. Dalam tahap ini peserta didik mendapatkan arahan dari guru untuk menganalisis informasi yang diperoleh untuk dikaitkan dalam sebuah cerita yang mereka buat.

Pada pertemuan kedua, setelah melakukan diskusi dan mengumpulkan informasi pada pertemuan pertama peserta didik diminta untuk mempresentasikan skenario cerita yang telah mereka buat di depan kelas dengan menggunakan metode *storytelling* atau bercerita bersama pasangannya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan serta melibatkan peserta didik

dalam penilaian keterampilan komunikasi dengan meminta peserta didik untuk mengisi lembar observasi berupa *self assesment* dimana peserta didik menilai dirinya sendiri beserta pasangannya untuk mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik. Dalam pengisian penilaian ini peserta didik dalam arahan dan bimbingan guru agar peserta didik mengisi lembar penilaian sesuai dengan kejadian yang sebenarnya dan tidak melakukan sembarang isi. Dari hasil observasi pada siklus pertama peneliti dan guru mitra menyimpulkan bahwa peserta didik belum memenuhi kriteria keterampilan komunikasi yang telah ditetapkan, yaitu memperoleh nilai dengan kategori cukup. Oleh karena itu peneliti dan guru mitra merencanakan untuk melakukan siklus kedua. Pada siklus kedua, peneliti menggunakan metode yang sama yaitu metode *storytelling* dengan media pembelajaran yang berbeda. Pada siklus pertama menggunakan media berupa kata kunci dimana kata kunci ini bertujuan untuk menentukan tema cerita setiap kelompok agar setiap kelompok tidak memiliki tema cerita yang sama. Namun, pada siklus kedua ini peneliti dan guru mitra sepakat untuk mengganti media pembelajaran menggunakan gambar. Gambar yang dipakai bertujuan untuk menentukan tema sama seperti kata kunci sebelumnya. Diharapkan penggunaan gambar ini akan memudahkan peserta didik untuk mengembangkan gagasannya dalam bentuk skenario cerita yang dikaitkan dalam materi yang dibahas. Kemudian pada pertemuan kedua disiklus ini, guru melakukan pengamatan menggunakan lembar observasi keterampilan komunikasi yang sama dengan siklus pertama. Dari hasil observasi pada siklus kedua, peneliti dan guru mitra menyimpulkan bahwa ketercapaian kriteria penilaian keterampilan komunikasi mengalami peningkatan yang signifikan.

Setelah melakukan 2 kali siklus, peneliti dan guru mitra merencanakan kembali untuk melakukan siklus ketiga. Karena, peneliti dan guru mitra ingin melihat secara konsisten hasil dari keterampilan komunikasi peserta didik, selanjutnya dilakukan siklus ketiga untuk melihat peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik dan penyempura dari siklus kedua. Pelaksanaan siklus ketiga ini dilakukan seperti yang dilakukan pada siklus sebelumnya,

dimana pada siklus ketiga ini diperoleh hasil observasi keterampilan komunikasi peserta didik sudah mengalami peningkatan. Terlihat pada kesiapaan peserta didik yang lebih optimal, keaktifan peserta didik yang terlihat lebih baik, kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pemahaman mereka secara lisan, penghargaan peserta didik terhadap orang lain sudah terlihat baik, peserta didik terlihat memahami metode *storytelling* dengan baik, peserta didik sudah mulai paham hakikat dari keterampilan komunikasi dan peserta didik sudah mulai disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut peneliti dan guru mitra memutuskan untuk tidak melanjutkan siklus karena data yang diperoleh sudah menunjukkan kualifikasi yang progresif. Secara keseluruhan dalam hal ini sudah menunjukkan bahwa, penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS cukup efektif terutama bagi peserta didik kelas VIII-F SMP Negeri 4 Bandung.

Hasil yang diperoleh dari penggunaan metode *storytelling* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik kelas VIII-F SMPN 4 Bandung yaitu penerapan metode *storytelling* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Dapat terlihat perubahannya keterampilan komunikasi peserta didik mengalami peningkatan dan berkembang semakin baik dalam perubahan disetiap siklusnya mulai dari tindakan pada siklus pertama hingga siklus ketiga mengalami peningkatan secara signifikan dengan hasil yang baik. Maka peneliti deskripsikan hasil pengamatan keterampilan komunikasi peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode *storytelling* yaitu pada siklus pertama, secara keseluruhan peserta didik memperoleh hasil dengan kategori cukup, hal ini dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan dan proses pembelajaran yang harus diperbaiki. Sehingga peneliti dan guru mitra menyimpulkan hasil pengamatan keterampilan komunikasi peserta didik pada siklus pertama berada pada kategori cukup, dan merencanakan melakukan kembali observasi pada siklus selanjutnya. Pada siklus kedua, secara keseluruhan hasil yang diperoleh meningkat secara signifikan. Peneliti dan guru mitra melihat peningkatan pada

siklus kedua, sehingga menyimpulkan bahwa pada siklus kedua ini sudah berada pada kategori baik. Selanjutnya, pada siklus ketiga hasil yang diperoleh secara keseluruhan kembali meningkat lebih baik lagi. Secara keseluruhan, melalui penerapan metode *storytelling* peserta didik sudah mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS sesuai dengan ketercapaian indikator yang menjadi tujuan peneliti.

Dari hasil observasi keterampilan komunikasi peserta didik di atas, penulis dan guru mitra melihat perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Sehingga peneliti dan guru mitra menyimpulkan bahwa penilaian terhadap keterampilan komunikasi peserta didik dihentikan pada siklus ketiga. Karena pada siklus ketiga perolehan nilai rata-rata peserta didik terlihat progresif dan sudah mencapai kategori baik. Berdasarkan hasil dari pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa menggunakan metode *storytelling* dalam pembelajaran IPS mampu dengan baik meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik di kelas VIII-F SMPN 4 Bandung.

Berangkat dari hasil penelitian di atas, pada dasarnya untuk memperoleh hasil tersebut tidak terlepas dari kendala yang dihadapi oleh guru. Adapun kendala-kendala yang guru temukan dalam penerapan metode *storytelling* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi pada pembelajaran IPS yaitu, peserta didik sebelumnya belum pernah menggunakan metode *storytelling*, sehingga pada siklus pertama peserta didik masih kebingungan. Solusi yang guru lakukan dalam mengatasi kendala ini ialah menjelaskan metode *storytelling* dengan jelas beserta langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik. Guru juga bisa mencontohkan kepada peserta didik dengan melakukan *storytelling* dalam menjelaskan materi kepada peserta didik. Selain itu kendala yang muncul ialah peserta didik terkadang tidak mau melaksanakan beberapa kegiatan belajar dalam metode *storytelling* dikarenakan tidak percaya diri dan merasa takut salah. Dalam hal ini guru mengatasi dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan lebih mengarahkan peserta didik agar mau mencoba untuk berpartisipasi aktif serta mengembangkan keterampilan komunikasinya. Kondisi kelas yang

tidak kondusif saat peserta didik sedang presentasi membuat konsentrasi peserta didik yang sedang bercerita menjadi terganggu juga merupakan kendala yang dihadapi oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini guru memperbaiki pengelolaan kelas, guru bersikap lebih tegas dalam mengondisikan peserta didik yang tidak memperhatikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta memberlakukan aturan bagi peserta didik yang melakukan kegiatan di luar kegiatan pembelajaran. Kendala yang paling utama ialah waktu yang terbatas dengan kelompok yang cukup banyak membuat pengaturan dalam kegiatan *storytelling* ini membutuhkan manajemen waktu yang baik serta ketegasan guru dalam mengkoordinir peserta didik agar dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Hal ini diatasi oleh guru dengan cara membuat manajemen waktu, memperhitungkan segala kemungkinan dan kegiatan pembelajaran dengan detail, menentukan batas waktu serta menggunakan waktu secara efektif dan efisien serta menghindari melakukan kegiatan yang membuang waktu. Kendala yang terakhir ialah hasil penampilan peserta didik masih terdapat banyak kekurangan dalam menggunakan tata bahasa yang baik pada siklus pertama. Guru telah melakukan evaluasi namun evaluasi yang dilakukan guru pun tidak berjalan secara maksimal karena keterbatasan waktu. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah ini ialah pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengarahkan peserta didik dalam menggunakan tata bahasa yang baik, seperti saat menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat ataupun saat mengajukan pertanyaan sehingga peserta didik terbiasa dan waktu yang dipakai untuk mengevaluasi tata bahasa pun efektif.

## **B. Rekomendasi**

Adapun hasil penelitian peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik dengan menggunakan metode *storytelling* dalam pembelajaran IPS, sebagai bahan masukan atau rekomendasi dalam mempertimbangkan hasil temuan di lapangan maupun secara teoritis dalam upaya untuk mengembangkan keterampilan peserta didik melalui metode *Storytelling*

dalam pembelajaran IPS,berikut beberapa hal yang menjadi masukan atau rekomendasi bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian yang dapat peneliti rekomendasikan, yaitu:

1. Sekolah

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK) menggunakan metode *storytelling*, terbukti telah meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Maka dari itu sekolah harus mendukung untuk memfasilitasi dan memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada. Sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan materi dan menerapkan metode *storytelling*

2. Guru

Metode *storytelling* merupakan metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebuah alternatif solusi bagi pembelajaran IPS di kelas. Dalam penerapan pembelajaran guru senantiasa membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode *Storytelling* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik juga mampu digunakan sebagai bahan untuk guru dalam mengembangkan keterampilan mengajar.

3. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS. Metode *storytelling* pun dapat digunakan dengan fokus permasalahan yang berbeda, seperti dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik ataupun permasalahan yang lainnya. Namun peneliti menyadari penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna terutama dalam aspek peserta didik dalam membuat skenario cerita serta keahlian guru dalam menerapkan pembelajaran, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneruskan dan memperbaikikekurangan tersebut.